

PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATERI PECAHAN SISWA DITINJAU DARI *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ)

Sri Deviana¹, Dasa Ismailmuza², Sutji Rochaminah³,
Muhammad Fachri B. Paloloang⁴
Universitas Tadulako, Palu^{1,2,3,4}
srideviana0312@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pemecahan masalah materi pecahan siswa kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani ditinjau dari *adversity quotient*. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang siswa yang dipilih berdasarkan hasil Angket ARP dan rekomendasi guru matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profil pemecahan masalah siswa kategori *climber* dapat memahami masalah dengan menyebutkan apa yang tidak diketahui dan apa saja datanya. Namun, kurang lengkap dalam menuliskan apa saja data yang diketahui dari soal, merancang rencana penyelesaian dengan baik dan lengkap, melaksanakan rencana sesuai yang dibuat sejak awal serta menjawab dengan tepat dan memeriksa kembali jawabannya dan memastikannya menggunakan cara lain. (2) Profil pemecahan masalah siswa kategori *camper* dapat memahami masalah dengan menentukan apa yang tidak diketahui dan menentukan apa saja datanya, merancang rencana penyelesaian dengan baik dan lengkap, melaksanakan rencana sesuai yang dibuat sejak awal serta menjawab dengan tepat, dan tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. (3) Profil Pemecahan masalah siswa kategori *quitter* dapat memahami masalah dengan menyebutkan apa yang tidak diketahui dan apa saja datanya. Namun, kurang lengkap dalam menuliskan apa saja data yang diketahui dari soal, merancang rencana penyelesaian dengan baik dan lengkap, tidak dapat melaksanakan rencana sesuai yang dibuat sejak awal serta tidak dapat menjawab dengan tepat, dan tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Simpulan, ada 3 kategori siswa yang oleh guru perlu mendapatkan perlakuan dan perhatian yang berbeda, Siswa *climber* perlu lebih diperhatikan dalam menuliskan data yang diketahui dan memeriksa jawaban dengan cara lain, Siswa *camper* perlu didorong untuk memeriksa kembali jawaban setelah menyelesaikan soal dan Siswa *quitter* memerlukan bimbingan lebih intensif dalam memahami masalah dan melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat.

Kata kunci : Profil, Pemecahan Masalah, Pecahan, *Adversity Quotient*

ABSTRACT

This study aims to describe the problem-solving profiles of eighth-grade students in the fraction material at SMPN Model Terpadu Madani, based on adversity quotient. The subjects of this study consist of 3 students selected based on the results of the ARP questionnaire and the recommendation of the mathematics

teacher. The results of this study show that: (1) The problem-solving profile of students in the climber category can understand the problem by stating what is unknown and what data is given. However, they are less complete in writing down the known data from the problem, designing a well-structured solution plan, carrying out the plan as initially created, answering correctly, and checking their answer using a different method. (2) The problem-solving profile of students in the camper category can understand the problem by determining what is unknown and identifying the given data, designing a good and complete solution plan, carrying out the plan as initially made, and answering correctly, but they do not check their answer afterward. (3) The problem-solving profile of students in the quitter category can understand the problem by stating what is unknown and what data is given. However, they are less complete in writing down the known data from the problem, designing a good and complete solution plan, failing to implement the plan as initially made, not answering correctly, and not checking their answer afterward. In conclusion, there are 3 categories of students that require different treatment and attention from the teacher. Climber students need more attention in writing down the known data and checking their answer using a different method. Camper students need to be encouraged to check their answer after completing the problem, and quitter students require more intensive guidance in understanding the problem and carrying out the solution plan correctly.

Keywords: Profile, Problem Solving, Fractions, Adversity Quotient.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia menetapkan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua siswa sebagai bagian penting dari kurikulumnya. Menurut Badriyah et al. (2024), matematika merupakan ratu atau sumber ilmu dari ilmu yang lain, dengan kata lain matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, serta dapat melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.

Tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

(Rizal et al., 2016). NCTM (2000) dalam Indriani & Noordiana (2022) menetapkan lima kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika yaitu (1) kemampuan pemecahan masalah; (2) kemampuan komunikasi; (3) kemampuan koneksi; (4) kemampuan penalaran dan (5) kemampuan representasi. Di Indonesia lima kemampuan matematika tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan hasil survey *Programme For International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Artinya masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan

pemecahan masalah menggunakan matematika (Suprayitno, 2018).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa perlu diperhatikan karena merupakan bagian terpenting dalam mempersiapkan generasi unggul sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21. Arsanti dkk. (2021) menyatakan bahwa kompetensi abad 21 disebut 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Satu diantara komponen penting kompetensi abad 21 yaitu pemecahan masalah. Pemecahan masalah (*problem solving*) menjadi sentral dalam pembelajaran matematika.

Polya (1973) seperti yang dikutip oleh Salahuddin & Ramdhani (2022) mengemukakan ada empat tahapan dalam pemecahan masalah yaitu (1) memahami masalah (*understanding the problem*), (2) merancang rencana (*devising a plan*), (3) melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), (4) memeriksa kembali (*looking Back*). Ruseffendi (2006) dalam Jaswandi & Kartiani (2022). menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari biasanya berbentuk soal cerita. Satu diantara materi matematika yang berkaitan dengan soal cerita yaitu pecahan. Pecahan merupakan materi

yang diajarkan di jenjang SMP, ini adalah konsep dasar yang perlu dipahami siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka di bidang matematika.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengikuti program MBKM Mandiri (Asistensi Mengajar) di SMPN Model Terpadu Madani diperoleh beberapa informasi bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah pada materi pecahan dan masih terdapat siswa yang belum mampu memecahkan masalah pada materi pecahan terutama ketika dihadapkan soal yang berbentuk cerita. Namun, guru di sekolah tersebut belum mengetahui secara pasti karakteristik siswa dalam memecahkan masalah. Sehingga guru tersebut belum dapat memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat yang dapat meningkatkan pemecahan masalah siswa.

Pemecahan masalah siswa perlu untuk diprofilkan agar guru dapat mengetahui gambaran dari pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa. Pengetahuan tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menyusun strategi, pendekatan, model maupun metode pembelajaran yang tepat saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang sesuai dalam melatih siswa untuk memecahkan masalah pecahan sehingga siswa terampil dalam memecahkan masalah pecahan.

Setiap siswa memiliki kesulitan dalam memecahkan masalah matematika pada tingkat yang berbeda-beda. Untuk itu, Stoltz (2000) seperti dikutip oleh Rahmi et al. (2021) mengkonsepkan sebuah kemampuan *Adversity Quotient* (AQ) yang dapat

mengukur seberapa jauh seseorang dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan dan kemampuannya untuk mengatasi tantangan. Adversity quotient mengelompokkan siswa ke dalam tiga tingkatan, yaitu *quitter* (rendah), *camper* (sedang) dan *climber* (tinggi) (Stoltz, 2000). Ketiga tingkatan AQ tersebut memiliki respons yang berbeda-beda dalam menanggapi permasalahan yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan uraian uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Profil Pemecahan Masalah Materi Pecahan Pada Siswa Kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani Ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Model Terpadu Madani yang berlokasi di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian

dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani. Ketiga siswa yang dimaksud adalah siswa dengan tiga kategori *adversity quotient* yaitu *quitter* (rendah), *camper* (sedang), dan *climber* (tinggi). Subjek tersebut dipilih melalui angket *adversity response profile*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis tentang materi pecahan yang terdiri dari 2 masalah yang setara yaitu masalah 1 dan masalah 2 yang masing-masing terdiri dari satu soal. Pengujian kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator pemecahan masalah oleh Polya (1973) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Indikator Pemecahan Masalah

No	Tahapan Polya	Indikator
1.	Memahami Masalah	1. Menentukan apa yang tidak diketahui 2. Menentukan apa saja datanya
2.	Merancang Rencana	1. Menemukan hubungan antara data dan hal yang tidak diketahui 2. Menemukan rencana solusi yang akan digunakan 3. Pernah melihat masalah yang sama atau sedikit berbeda 4. Menggunakan semua data yang ada pada soal
3.	Melaksanakan Rencana	1. Menerapkan langkah-langkah yang telah direncanakan 2. Memeriksa setiap langkah yang diambil untuk memastikan bahwa langkah tersebut dilakukan dengan benar dan sesuai rencana
4.	Memeriksa Kembali	1. Memeriksa kembali hasilnya 2. Menggunakan cara lain untuk memperoleh solusi penyelesaian.

HASIL PENELITIAN

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kategori *adversity quotient* masing-masing. Pengelompokkan kategori *adversity quotient* diperoleh dengan memberikan angket ARP kepada siswa kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani Pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024.

Berdasarkan angket ARP tersebut, peneliti mengambil data dari 3 orang siswa, yaitu satu siswa dengan kategori *climber*, satu siswa dengan kategori *camper*, dan satu siswa dengan kategori *quitter*. Siswa yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai komunikasi yang baik. Dalam memilih siswa yang mempunyai komunikasi yang baik peneliti meminta rekomendasi dari guru matematika.

Tabel 2.
Subjek Penelitian

No	Kode Subjek	Kategori AQ	Skor
1.	CL	<i>Climber</i>	177
2.	CM	<i>Camper</i>	114
3.	QT	<i>Quitter</i>	56

Paparan data dilanjutkan dengan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu. Berdasarkan uji kredibilitas data diperoleh bahwa subjek CL, subjek CM dan subjek QT dalam menyelesaikan masalah telah menunjukkan data yang kredibel.

Analisis Data Subjek *Climber* (CL) dalam Memecahkan Masalah Pecahan

1. Subjek CL dalam Tahap Memahami Masalah

Dik : -hari Pertama $\frac{2}{5}$ bagian dari Stok Jamu
 -hari kedua $\frac{1}{2}$ dari sisa hari Pertama
 -Menjual Selama 3 hari

Dit : Berapakah bagian dari Stok Jamu yang ibu jual pada hari ke-3?

Gambar 1.

CL Memahami Masalah

Berikut hasil wawancara:

PNM103 : Bisa adik kemukakan informasi yang ada disoal tersebut?

CLM104 : Yang diketahui penjualan jamu selama 3 hari. Hari pertamanya menjual $\frac{2}{5}$ bagian dari stok jamu yang ada. Hari kedua ibu menjual $\frac{1}{2}$ dari sisa stok jamu hari pertama. Pada hari ketiga ibu berhasil menjual semuanya. Baru yang ditanya ini, berapa bagian stok jamu yang ibu jual pada hari ketiga.

PNM105 : Nah, dari informasi yang adik sampaikan tadi, apa yang tidak diketahui?

CLM106 : Yang tidak ditau itu emm stok jamu yang dijual pada hari ketiga

PNM107 : Hanya itu dik?

CLM108 : Tunggu kak (sambil memperhatikan soalnya lagi) eh masih ada kak

PNM109 : Jadi apa lagi yang tidak diketahui?

CLM110 : Sisa jamu hari pertama belum ditau sama penjualan hari keduanya

PNM111 : Lalu, apa saja data

yang ada pada soal tersebut?

CLM112 : Yang ini, hari pertama menjual $\frac{2}{5}$ bagian dari stok jamu yang ada. Hari kedua ibu menjual $\frac{1}{2}$ dari sisa stok jamu hari pertama

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek CL menuliskan dan menyebutkan informasi-informasi yang tersedia dari soal, yaitu dapat menentukan apa yang tidak diketahui dan menentukan apa saja datanya. Namun, subjek CL tidak menuliskan secara lengkap apa saja data yang diketahui. Hal yang tidak tuliskan adalah bahwa pada hari ketiga ibu berhasil menjual seluruh stok yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek CL menemukan hubungan antara data dan hal yang tidak diketahui, merencanakan solusi menggunakan semua data yang ada pada soal dengan mencari terlebih dahulu sisa stok jamu pada hari pertama, lalu mencari jumlah penjualan pada hari kedua. Setelah mendapatkan hasil penjualan pada hari kedua, menjumlahkannya dengan penjualan hari pertama. Kemudian, mengurangkan stok awal dengan hasil penjumlahan penjualan pada hari pertama dan kedua. Subjek CL juga pernah menghadapi masalah yang serupa sebelumnya.

2. Subjek CL dalam Tahap Melaksanakan Rencana

- Sisa hari pertama : $1 - \frac{2}{5} = \frac{1}{1} - \frac{2}{5}$ CLM126
 $= \frac{5-2}{5} = \frac{3}{5}$
 - Penjualan hari kedua : $\frac{3}{5} \times \frac{1}{2} = \frac{3}{10}$ CLM128
 • $\frac{2}{5} + \frac{3}{10} = \frac{4+3}{10} = \frac{7}{10}$ CLM130
 - Stok Jamu hari ketiga : $1 - \frac{7}{10}$
 $= \frac{1}{1} - \frac{7}{10}$
 $= \frac{10-7}{10}$
 $= \frac{3}{10}$ Jadi Stok Jamu hari ketiga adalah $\frac{3}{10}$

Gambar 2.

CL Melaksanakan Rencana

Berikut hasil wawancara:

PNM125 : coba dijelaskan bagaimana langkah-langkah penyelesaian yang adik gunakan saat menjawab soal tersebut?

CLM126 : Pertama mencari sisa stok jamu pada hari pertama dengan cara $1 - \frac{2}{5} = \frac{5-2}{5}$ terus hasilnya $\frac{3}{5}$ kak.

PNM127 : Selanjutnya?
 CLM128 : Selanjutnya mencari penjualan dihari kedua, $\frac{3}{5}$ dikalikan dengan $\frac{1}{2}$ hasilnya $\frac{3}{10}$

PNM129 : Selanjutnya?
 CLM130 : Selanjutnya penjualan hari pertama itu $\frac{2}{5}$ di jumlah dengan penjualan hari kedua $\frac{3}{10}$ hasilnya $\frac{7}{10}$, terakhir $1 - \frac{7}{10} = \frac{3}{10}$

PNM131 : Jadi berapa hasil akhirnya dik?

PNM132 : Jadi stok jamu pada

- PNM133 : Apakah langkah-langkah yang sudah dikerjakan sesuai dengan rencana yang adik tetapkan sebelumnya?
- CLM134 : Iyakk

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara di atas, subjek CL dapat menyelesaikan masalah menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan, CL mendapat sisa stok jamu pada hari pertama dengan mengurangi stok awal dengan $\frac{2}{5}$ mendapatkan hasil $\frac{3}{5}$, lalu mendapatkan penjualan hari kedua dengan mengalikan $\frac{3}{5}$ dengan $\frac{1}{2}$ memperoleh hasil $\frac{3}{10}$, Untuk mendapatkan stok jamu yang terjual pada hari ketiga, CL menjumlahkan penjualan hari pertama dengan hari kedua. lalu, stok awal dikurangkan dengan hasil penjumlahan tersebut. Hasil akhir yang diperoleh adalah $\frac{3}{10}$.

3. Subjek CL dalam Tahap Memeriksa Kembali

$$\frac{2}{5} + \frac{3}{10} + \frac{3}{10}$$

$$\frac{4 + 3 + 3}{10}$$

$$= \frac{10}{10} = 1$$

Gambar 3. CL Memeriksa Kembali

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara di atas, dapat dilihat

bahwa subjek CL memeriksa kembali hasilnya dengan menghitung ulang pekerjaannya dan menggunakan cara lain untuk memastikan jawaban yang diperoleh sudah tepat dengan cara menjumlahkan penjualan jamu hari pertama kedua dan ketiga.

Analisis Data Subjek Camper (CM) dalam Memecahkan Masalah Pecahan

1. Subjek CM dalam Tahap Memahami Masalah

Dik: H1 menjual $\frac{2}{5}$
 H2 menjual $\frac{1}{2}$ dari sisa hari pertama
 H3 menjual seluruh sisa stok yang ada
 Dit: Berapa bagian stok jamu yang terjual hari ke 3?

Gambar 4. CM Memahami Masalah

Berikut hasil wawancara:

- PNM103 : Bisa adik kemukakan informasi yang ada disoal tersebut?
- CMM104 : Ibu Indri membawa sejumlah stok jamu untuk dijual diacara bazar yang diselenggarakan selama tiga hari di balai kota. Penjualan Hari pertama ibu menjual $\frac{2}{5}$ bagian dari stok jamu yang ada. Hari kedua ibu menjual $\frac{1}{2}$ dari sisa stok jamu hari pertama. Pada hari ketiga ibu berhasil menjual seluruh stok yang ada. Berapa bagian stok jamu yang ibu jual pada hari ketiga?
- PNM105 : Dari informasi

- yang adik sampaikan tadi, apa yang tidak diketahui?
- CMM106 : Emm yang tidak ditau yang ditanya disoal ini kak, stok jamu yg ibu jual pada hari ketiga
- PNM107 : Apakah masih ada dik?
- CMM108 : Cuma itu saja kak
- PNM109 : Lalu, apa saja data yang ada pada soal tersebut?
- CMM110 : Hari pertama menjual $\frac{2}{5}$ bagian dari stok jamu yang ada dan hari keduanya ibu menjual $\frac{1}{2}$ dari sisa stok jamu hari pertama
- PNM113 : Lalu bagaimana rencana adik untuk menemukan solusi dari masalah ini?
- CMM114 : Dicari dulu sisa jamu hari pertama
- PNM115 : Bagaimana cara adik mencari sisa stok hari pertama?
- CMM116 : Dengan mengurangi stok awal dengan yang sudah dijual, yang ini kak $\frac{2}{5}$
- PNM117 : Selanjutnya?
- CMM118 : Selanjutnya mencari penjualan jamu dihari kedua kak. Dengan cara $\frac{1}{2}$ dikalikan dengan hasil yang didapat dari sisa jamu hari pertama. Terakhir, penjualan hari pertama dijumlahkan dengan penjualan hari kedua, kemudian stok awalnya dikurangkan dengan hasil penjumlahannya
- PNM119 : Apakah adik pernah dapat soal cerita seperti ini sebelumnya? atau masalah yang sama dalam bentuk yang sedikit berbeda?
- CMM120 : Pernah kak
- PNM121 : Soal seperti apa?
- CMM122 : Soal cerita yang ada pecahannya juga kak
- PNM123 : Apakah adik menggunakan semua datanya?
- CMM124 : Iya kak

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara di atas, CM menuliskan dengan lengkap apa yang diketahui dan ditanyakan serta dapat menyebutkan dengan lancar informasi-informasi yang ada pada soal yaitu menentukan apa yang tidak diketahui dan menentukan apa saja datanya.

2. Subjek CM dalam Tahap Merancang Rencana

Berikut hasil wawancara:

- PNM111 : Menurut adik apa hubungan antara data dan hal yang tidak diketahui?
- CMM112 : Yang tidak diketahui tadi bisa di selesaikan menggunakan data yang ada kak

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek CM merancang rencana untuk menyelesaikan soal yang diberikan menggunakan semua data yang ada pada soal. CM terlebih dahulu mencari sisa stok jamu pada hari pertama, kemudian mencari penjualan jamu pada hari kedua, lalu menghitung stok jamu pada hari ketiga. CM menemukan hubungan antara data dan hal yang tidak diketahui. Selain itu, subjek CM pernah menghadapi masalah yang sama sebelumnya.

3. Subjek CM dalam Tahap Melaksanakan Rencana

Konklusan:

$$H_1 = \text{terjual } \frac{2}{5}$$

$$\text{Sisa } H_1 = 1 - \frac{2}{5} = \frac{5}{5} - \frac{2}{5} = \frac{3}{5}$$

$$H_2 = \frac{1}{2} \times \frac{3}{5} = \frac{3}{10}$$

$$H_3 = 1 - \left(\frac{2}{5} + \frac{3}{10} \right) = 1 - \left(\frac{4}{10} + \frac{3}{10} \right)$$

$$= 1 - \left(\frac{7}{10} \right)$$

$$= \frac{10}{10} - \frac{7}{10}$$

$$= \frac{3}{10}$$

Jadi jawaban saya $\frac{3}{10}$

Gambar 5.
CM Melaksanakan Rencana

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek CM melaksanakan rencana sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya, CM mencari sisa stok jamu hari pertama dengan mengurangi stok awal 1 bagian dengan $\frac{2}{5}$ memperoleh hasil $\frac{3}{5}$, lalu hasil dari sisa stok jamu hari pertama dikalikan dengan $\frac{1}{2}$ menghasilkan $\frac{3}{10}$, setelah diketahui hasil dari penjualan jamu hari kedua, CM menjumlahkannya dengan penjualan hari pertama menghasilkan $\frac{7}{10}$,

kemudian untuk mendapatkan stok jamu pada hari ketiga CM mengurangi stok awal 1 bagian dengan $\frac{7}{10}$ memperoleh hasil $\frac{3}{10}$.

4. Subjek CM dalam Tahap Memeriksa Kembali

Berikut hasil wawancara:

PNM131 : Apakah adik sudah yakin ?

CMM132 : Tidak begitu yakin kak

PNM133 : Apakah adik memeriksa kembali hasilnya?

CMM134 : Tidak kak

PNM135 : apakah adik menggunakan cara lain untuk memastikan jawabannya adik sudah benar?

CMM136 : Hanya itu saja cara yang saya tau kak

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek CM tidak memeriksa kembali hasilnya dan tidak menggunakan cara lain untuk memastikan apakah jawaban yang diperoleh sudah sesuai atau belum. Akibatnya, CM tidak begitu yakin dengan jawaban yang diperoleh.

Analisis Data Subjek Quitter (QT) dalam Memecahkan Masalah Pecahan

1. Subjek QT dalam Tahap Memahami Masalah

Dik : - Ibu menjual Jamu Selama 3 hari
 - Hari pertama ibu menjual $\frac{2}{5}$ bagian dari Stok Jamu yang ada
 - Hari kedua menjual $\frac{1}{2}$ dari Sisa Stok Jamu hari pertama

Dit : Berapa bagian stok Jamu yang ibu jual pada hari ketiga?

Gambar 6.
QT Memahami Masalah
Berikut hasil wawancara:

- PNM103 : Bisa adik kemukakan informasi yang ada disoal tersebut?
- QTM104 : Ini disoalnya, diketahui Ibu Indri menjual jamunya selama 3 hari. Hari pertamanya menjual $\frac{2}{5}$ bagian dari stok jamu yang ada. Hari kedua ibu menjual $\frac{1}{2}$ dari sisa stok jamu hari pertama. Pada hari ketiga ibu berhasil menjual semuanya. hari ketiganya habis. Ditanyakan Berapa bagian stok jamu yang ibu jual pada hari ketiga
- PNM105 : Nah, dari informasi yang adik sampaikan tadi, apa yang tidak diketahui?
- QTM106 : yang tidak diketahui stok jamu yang ibu jual pada hari ketiga
- PNM107 : Hanya itu dek?
- QTM108 : Iya kak
- PNM109 : Apa saja data yang ada pada soal tersebut?
- QTM110 : Hari pertama ibu menjual $\frac{2}{5}$ bagian dari stok jamu yang ada. Hari kedua ibu menjual $\frac{1}{2}$ dari sisa stok jamu hari pertama

informasi-informasi yang tersedia dari soal, seperti dapat menentukan apa yang tidak diketahui dan apa saja data yang ada. Namun, subjek QT tidak menuliskan secara lengkap apa saja data yang diketahui dari soal.

2. Subjek QT dalam Tahap Merancang Rencana

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek QT menyatakan data digunakan untuk mengerjakan hal yang tidak diketahui, yang menunjukkan bahwa dia telah memahami hubungan antara keduanya. Selain itu, subjek QT juga memberikan rencana solusi untuk memulai proses perhitungan menggunakan semua data yang ada pada soal, yaitu dengan mencari sisa stok hari pertama, lalu mencari penjualan hari kedua dan mencari stok jamu yang dijual pada hari ketiga dan subjek QT pernah mengerjakan soal serupa sebelumnya.

3. Subjek QT dalam Tahap Melaksanakan Rencana

Penglesaian :

$$\begin{aligned} \text{Sisa hari Pertama} &= 1 - \frac{2}{5} && \boxed{\text{QTM124}} \\ &= \frac{1}{1} - \frac{2}{5} \\ &= \frac{5-2}{5} = \frac{3}{5} \\ \text{Hari kedua} &= \frac{3}{5} \times \frac{1}{2} && \boxed{\text{QTM126}} \\ &= \frac{3}{10} \\ \text{Hari ketiga} &= 1 - \frac{2}{5} + \frac{3}{10} \\ &= \frac{10-4+3}{10} && \boxed{\text{QTM128}} \\ &= \frac{9}{10} \end{aligned}$$

Gambar 6.

QT Melaksanakan Rencana

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa subjek QT menghubungkan informasi yang diperoleh dengan strategi yang telah direncanakan. QT menentukan sisa stok jamu hari pertama dengan

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek QT dapat menyebutkan

mengurangi 1 bagian dengan $\frac{2}{5}$, kemudian mencari penjualan hari kedua dengan mengalikan sisa stok jamu hari pertama dengan $\frac{1}{2}$. Meskipun dapat menentukan rencana solusi yang akan digunakan, QT keliru dalam perhitungan stok jamu hari ketiga.

4. Subjek QT dalam Tahap Memeriksa Kembali

Berikut hasil wawancara:

PNM131 : Apakah adik sudah yakin ?

QTM132 : Sebenarnya tidak yakin, tapi begini saja yang saya bisa kak

PNM133 : Apakah adik memeriksa kembali hasilnya?

QTM134 : Tidak kak

PNM135 : Apakah adik menggunakan cara lain untuk memastikan jawabannya adik sudah benar?

QTM136 : Tidak juga kak

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa meskipun subjek QT merasa ragu dengan hasilnya, subjek tidak juga memeriksa kembali jawabannya dan tidak menggunakan cara lain untuk memastikan jawaban yang diperoleh sudah sesuai atau belum.

PEMBAHASAN

Profil Pemecahan Masalah Siswa Kategori *Climber* Dalam Menyelesaikan Materi Pecahan

Pada tahap memahami masalah, subjek CL dapat menentukan apa yang tidak diketahui dan menentukan apa saja data dari masalah yang diberikan. Namun, kurang lengkap dalam

menuliskan apa saja data yang diketahui dari soal. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimmule dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Subjek *climber* dapat memahami masalah dengan baik, sehingga dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar.

Pada tahap merancang rencana, subjek CL menemukan hubungan antara data dan hal yang tidak diketahui. CL merancang rencana penyelesaian dengan baik dan lengkap menggunakan data yang ada pada soal, serta pernah menghadapi masalah yang serupa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Malik dkk. (2018) dan Sari dkk. (2019) yang menyatakan bahwa subjek *climber* dapat membuat rencana penyelesaian dengan benar.

Pada tahap melaksanakan rencana, subjek CL dapat menyelesaikan masalah dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya dan menghasilkan jawaban yang tepat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Malik dkk. (2018), Sari dkk. (2019) yang menyatakan bahwa subjek *climber* dapat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dan menghasilkan jawaban yang tepat.

Pada tahap memeriksa kembali, subjek CL memeriksa kembali jawabannya serta menggunakan cara lain untuk memastikan jawaban yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan Karlimah (2010) menyatakan bahwa pemeriksaan dilakukan pada setiap langkah dalam rencana dan menyelesaikan detail untuk memastikan bahwa tiap langkah sudah benar.

Pada tahap memahami masalah, subjek CM dapat menentukan apa yang tidak diketahui dan menentukan apa saja datanya. CM menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dan ditanyakan. Menurut Baharullah dkk. (2022) bahwa siswa kategori *camper* dapat memahami masalah yang diberikan dengan baik.

Pada tahap merancang rencana, subjek CM merancang rencana dengan baik dan lengkap menggunakan data yang ada, menemukan hubungan antara data dan hal yang tidak diketahui serta pernah menghadapi masalah yang sama. Menurut Silvana (2020) membuat rencana pemecahan masalah mungkin tidak mudah, tetapi sesungguhnya keberhasilan utama menyelesaikan masalah bergantung bagaimana rencana yang telah dibuat.

Pada tahap melaksanakan rencana, subjek CM dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat sejak awal. Subjek CM menjawab masalah yang diberikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisumawardani & Sulaiman (2020) yang menyatakan bahwa subjek *camper* mampu melaksanakan pemecahan masalah dengan menggunakan pengumpulan informasi berdasarkan apa yang telah direncanakan.

Pada tahap memeriksa kembali, subjek CM cenderung cepat merasa puas sehingga tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh, serta tidak menggunakan cara lain untuk memastikan kembali jawabannya. Menurut Sari dkk. (2016) yang menjelaskan bahwa subjek dengan kriteria *camper* merasa cepat puas dengan apa yang dicapainya.

Pada tahap memahami masalah, subjek QT dapat menentukan apa yang tidak diketahui dan menentukan apa saja datanya. Namun, QT tidak menuliskan secara lengkap apa saja data yang diketahui dari masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hofifah dkk. (2023) bahwa Pada tahap memahami masalah subjek *quitter* tidak mampu menentukan hal yang diketahui dari soal.

Pada tahap merancang rencana, subjek QT merancang rencana penyelesaian dengan baik dan lengkap menggunakan data yang ada pada soal, menemukan hubungan antara data dan hal yang tidak diketahui serta pernah menghadapi masalah yang sama. Menurut Yani dkk. (2016) siswa *quitter* dapat menyebutkan dengan lancar rencana penyelesaian yang dipilih, akan menggunakan semua data untuk menyelesaikan masalah, dan dapat meyakini serta memutuskan rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Pada tahap melaksanakan rencana, subjek QT tidak dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang dibuat sejak awal. meskipun QT dapat merancang rencang penyelesaian, namun saat mengerjakan soal, QT keliru pada saat mencari stok jamu pada hari ketiga. Ini berarti bahwa subjek QT belum bisa menyelesaikan tahap ketiga dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dkk. (2022) bahwa siswa kategori *quitter* tidak dapat menyelesaikan masalah sesuai perencanaanya dengan tepat.

Pada tahap memeriksa kembali, Subjek QT tidak memeriksa kembali

hasilnya dan tidak juga menggunakan cara lain untuk memastikan jawabannya. Menurut Stoltz (2000) *quitter* merupakan sekelompok orang yang lebih memilih menghindari dan menolak kesempatan yang ada, mudah putus asa, mudah menyerah, cenderung pasif dan tidak bergairah untuk mencapai puncak keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut, siswa Kategori Climber Siswa dapat memahami masalah dengan menyebutkan yang tidak diketahui dan datanya, meskipun kurang lengkap dalam menulis data yang diketahui. Mereka merancang rencana penyelesaian dengan baik, melaksanakan rencana sesuai, menjawab dengan tepat, dan memeriksa kembali jawaban menggunakan cara lain. Siswa Kategori Camper: Siswa memahami masalah dengan menentukan yang tidak diketahui dan data yang ada, merancang rencana penyelesaian dengan baik, melaksanakan rencana sesuai, dan menjawab dengan tepat. Namun, mereka tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Siswa Kategori Quitter: Siswa memahami masalah dengan menyebutkan yang tidak diketahui dan datanya, tetapi kurang lengkap dalam menulis data yang diketahui. Mereka merancang rencana penyelesaian dengan baik, namun tidak dapat melaksanakan rencana dan menjawab dengan tepat, serta tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. 3 kategori siswa yang oleh guru perlu mendapatkan perlakuan dan perhatian yang berbeda, Siswa climber perlu

lebih diperhatikan dalam menuliskan data yang diketahui dan memeriksa jawaban dengan cara lain, Siswa camper perlu didorong untuk memeriksa kembali jawaban setelah menyelesaikan soal dan Siswa quitter memerlukan bimbingan lebih intensif dalam memahami masalah dan melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 319–324. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Badriyah, A. Z., Yuliawati, F., & Khoirini'mah, S. M. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Satuan. *Jurnal Analisa*, 10(1), 43-52. <https://doi.org/10.15575/ja.v10i1.35617>
- Baharullah, Wahyuddin, Usman, M. R., & Nurmia, S. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Adversity Quotient (Aq). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1039–1051. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4766>
- Febrianti, T., Zakiah, N. E., & Ruswana, A. M. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). *J-*

- KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 420–427.
<https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.6569>
- Hofifah, F., Siskawati, F. S., & Irawati, T. N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK Ditinjau dari Adversity Quotient. *JURNAL e-DuMath*, 9(1), 40-46.
<https://doi.org/10.52657/je.v9i1.1939>
- Indriani, H., & Noordiana, M. A. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Penyajian Data di Desa Bojong. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 131-140.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1091>
- Jaswandi, L., & Kartiani, B. S. (2022). Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7(2), 81-86.
<https://doi.org/10.33394/jtni.v7i2.4888>
- Karlimah, (2010). Pengembangan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Serta Disposisi Matematis Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Disertai UPI: Tidak Diterbitkan
- Kusumawardani, N. N., & Sulaiman, R. (2020). Students' Critical Thinking Profiles in Solving Mathematical Problems Based on Adversity Quotient (AQ). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 9(1).
<https://pdfs.semanticscholar.org/890e/7f9bb4447b336f521a05a744978863906d11.pdf>
- Malik, I., Mulyono, M., & Mariani, S. (2018). Ability in Mathematics Problem Solving Based in Adversity Quotient. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 37–41.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/18878>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*
- Naimnule, M., Kehi, Y. J., & Bone, D. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Quitter, Camper dan Climber pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 428-441.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2957>
- NCTM. (2000). Principles and Standards For School Mathematics. In *Kathleen Beall*
- Polya, G. (1973). *How To Solve It. A New Aspect Of Mathematical Method*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press
- Rizal M, M., Tayeb, T., & Latuconsina, N. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 171–184.

- <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a2>
- Ruseffendi, E.T. (2006). Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung : Tarsito
- Salahuddin, M., & Ramdhani, L. (2022). Berpikir Reflektif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 266-2673. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5863>
- Sari, C. K., Sutopo, S., & Aryuna, D. R. (2016). The Profile of Students' Thinking in Solving Mathematics Problems Based on Adversity Quotient. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 1(1), 36-48. <https://doi.org/10.23917/jramath.edu.v1i1.1784>
- Sari, I., Marwan, M., & Hajidin, H. (2019). Students' Thinking Process in Solving Mathematical Problems in Build Flat Side Spaces of Material Reviewed from Adversity Quotient. *Malikussaleh Journal of Mathematics Learning (MJML)*, 2(2), 61-67. <https://doi.org/10.29103/mjml.v2i2.1468>
- Silvana. (2020). Profil Pemecahan Masalah SPLDV Melalui Tahapan Polya Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Bala Keselamatan Palu. Skripsi Tidak diterbitkan. Palu : Universitas Tadulako
- Stoltz, P.G. (2000). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih Bahasa : Hermaya, T. Jakarta : Grasindo
- Totok Suprayitno. (2018) Pendidikan di Indonesia belajar dari Hasil PISA 2018
- Yani, M., Ikhsan, M., & Marwan, M. (2016). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 42-58. <https://doi.org/10.25273/jipm.v2i1.491>
- Rahmi, D., Putra, M. A., & Kurniati, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis berdasarkan Adversity Quotient (AQ) siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(2), 85-94. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v7i2.13306>